

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden diketahui bahwa:
 - a. Hampir seluruh usia responden berusia 18-40 tahun yaitu sebesar 65 responden dengan persentase 79,3%.
 - b. Hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 71 responden dengan persentase 86,6%.
 - c. Hampir setengahnya responden dengan masa kerja sedang yaitu sebesar 40 responden dengan persentase 48,8%.
 - d. Hampir seluruh responden profesi beresiko yaitu sebesar 68 responden dengan persentase 82,9%.
 - e. Hampir sebagian besar responden terpapar kebisingan intensitas tinggi yaitu sebesar 50 responden dengan persentase 61%.
2. Berdasarkan distribusi frekuensi kebisingan diketahui bahwa sebagian besar responden yang terpapar bising yaitu sebesar 43 responden dengan persentase 52,4%.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi stres kerja diketahui bahwa hampir setengahnya responden mengalami stres kerja sedang yaitu sebesar 30 responden dengan persentase 36,6%.
4. Berdasarkan analisis bivariat yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan menunjukkan bahwa

$p\text{-value} = 0,018$. Menurut pengamatan peneliti, pekerja yang paling beresiko ialah yang sering terpapar kebisingan dan mempunyai resiko lebih besar mengalami dampak dari kebisingan dalam hal ini adalah stres kerja.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan tentang penelitian hubungan kebisingan dengan stres kerja dengan menambah variabel penelitian yang lainnya.

2. Bagi STIKes Kharisma Persada

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat sebagai bahan pembelajaran dikelas tentang hubungan kebisingan dengan stres kerja di instansi perusahaan.

3. Bagi PT. Pelita Air Service Pondok Cabe Tangerang Selatan

Saran untuk perusahaan diharapkan melakukan berbagai upaya diantaranya:

- a. Melakukan pengendalian kebisingan baik secara teknis, administratif, maupun medis.
- b. Memberikan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang kebisingan.
- c. Memberikan pengawasan yang lebih agar alat pelindung telinga yang digunakan selalu tersedia untuk tenaga kerja pada saat bekerja.
- d. Pekerja yang sering terpapar kebisingan (pekerja beresiko) agar selalu menaati peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan, menggunakan alat

pelindung diri seperti *ear plug* dan *ear muff* untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kebisingan salah satunya ialah stres kerja.